

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini suatu kebiasaan akan dianggap wajar apabila dilakukan oleh banyak orang, selain itu kebiasaan juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Kepribadian adalah pola tingkah laku, kebiasaan, dan bentuk tubuh seseorang yang diperlihatkan oleh seseorang adalah kehidupannya sehari – hari (Ahmadi, Sholeh, 2005, h.158), tetapi ada beberapa kelainan yang mempengaruhi kepribadian seseorang, dan sering disebut dengan gangguan kepribadian.

Gangguan kepribadian merupakan pola perilaku yang menyimpang dari budaya orang tersebut dan menyebabkan penyimpangan sosial dan pekerjaan (Gerald, 2004). Gangguan kepribadian dependen merupakan salah satu dari gangguan kepribadian, dimana orang yang menderitanya akan sulit menentukan suatu pilihan dan cenderung akan meminta bantuan orang lain untuk membuat suatu keputusan, orang yang menderita kepribadian dependen memiliki kesulitan dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari – harinya.

Penderita yang mengalami gangguan kepribadian dependen biasanya mulai memperlihatkan tanda – tanda memiliki kecenderungan kearah dependen, diawali sejak seseorang beranjak dewasa, tergantung dari konteksnya dan cenderung bervariasi. Kepercayaan terhadap orang lain dapat ditentukan oleh pengalaman selama bertahun – tahun (BowJby, 1973; Erikson, 1963, 1976), penderita gangguan kepribadian dependen cenderung lebih percaya pada pendapat orang lain dan menganggap dirinya lemah, hal tersebut dapat terjadi karena lingkungan, pola asuh dari orangtua yang selalu memanjakan anaknya akan mendorong sifat dependen tumbuh pada anak tersebut.

Pola asuh orangtua sangat berperan pada pertumbuhan mental anak tersebut, karena ketika orang tua terlalu *over protective* kepada anak, maka akan ada masalah yang timbul akibat kebiasaan tersebut, salah satu dari dampak pengasuhan yang bersifat *over protective* kepada anak akan menyebabkan gangguan kepribadian dependen atau ketergantungan, ketika anak tersebut

mengalami masalah dependen maka anak tersebut akan kesulitan untuk menentukan pilihan dan akan terus bergantung kepada orangtuanya, hal tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dengan Idham.

Menurut pendapat Idham, penderita gangguan kepribadian dependen akan cenderung mengandalkan orang lain dan tidak bisa menentukan pilihannya sendiri, karena penderita gangguan ini memiliki pola pikir jika mereka berpendapat atau menentang pendapat lawan bicaranya mereka akan dibenci, dan karena hal tersebut penderita akan cenderung pasif dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan kesulitan dalam mengemukakan pendapat, penderita gangguan kepribadian dependen akan menuruti apapun yang dikatakan oleh lawan bicaranya, dan hal tersebut akan berlanjut ketika penderita sudah berkeluarga, dalam menentukan keputusan.

Berdasarkan data dari kuisioner yang tengah diberikan kepada masyarakat umum, banyak dari responden yang tidak mengetahui mengenai gangguan kepribadian dependen. Berdasarkan survey kepada 43 responden, hanya 7 orang atau sekitar 16%, dan 84% tidak mengetahui tentang gangguan kepribadian dependen, karena itu perlunya edukasi tentang kepribadian dependen cukup mendesak, agar kelak masyarakat dapat mengetahui karakteristik dari ciri – ciri dari gangguan kepribadian tersebut.

Selain banyaknya responden yang tidak mengetahui tentang gangguan kepribadian dependen, responden juga tidak mengetahui ciri – ciri dan penyebab dari gangguan kepribadian dependen tersebut, data mengenai hal itu dapat dilihat dari banyaknya responden yang tidak menjawab soal “apakah anda mengetahui tentang gangguan dependen?”, sekitar 84% dari total responden tidak menjawab, dan banyaknya responden yang tidak mengetahui penyebab gangguan kepribadian dependen sebanyak 74% menjawab tidak, 7% menjawab ya, dan sisanya 19% tidak menjawab.

Oleh sebab itu informasi tentang gangguan kepribadian dependen perlu dilakukan agar masyarakat lebih memahami dan dapat mengetahui mengenai ciri – ciri dan karakteristik dari gangguan kepribadian dependen tersebut, dan juga untuk

mencegah anak – anak agar kelak dapat hidup mandiri dan tidak bergantung secara berlebihan terhadap orangtuanya.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Dengan mengacu pada paparan yang ada didalam latar belakang, maka identifikasi yang akan dibahas yaitu:

- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gangguan dependen, terutama kaum ibu.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ciri – ciri gangguan kepribadian dependen.
- Ketidaktahuan masyarakat tentang penyebab gangguan kepribadian dependen.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas pada laporan ini, adalah :

Bagaimana cara memberikan pengetahuan tentang gangguan kepribadian dependen kepada masyarakat ?

## **I.4 Batasan masalah**

Batasan dari masalah pada perancangan ini yaitu, data yang digunakan akan berfokus pada masyarakat bandung khususnya warga Komplek Griya Bandung Indah, dan akan ditunjukan kepada kaum ibu, terutama ibu rumah tangga yang memiliki anak, dan masalah akan difokuskan kepada salah satu penyebab kepribadian dependen, yaitu lingkungan keluarga.

### **I.5.1 Tujuan**

Tujuan dari pembuatan makalah ini adalah :

- Memberikan edukasi seputar kepribadian dependen pada masyarakat, khususnya orangtua.
- Memberikan gambaran tentang ciri – ciri gangguan dependen tersebut.
- Memberitahukan bagaimana cara mencegah dan mengobati gangguan tersebut.

### **1.5.2 Manfaat**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

- Dapat mencegah perkembangan anak kearah kepribadian dependen.
- Membuat anak menjadi lebih mandiri sehingga tidak bergantung secara berlebihan kepada orang lain.
- Mempererat komunikasi antara orangtua dengan anak.